

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Telur merupakan produk hewani yang mempunyai peranan besar dalam penyediaan protein hewani bagi masyarakat, karena telur merupakan bahan pangan yang sempurna, selain mempunyai kandungan gizi yang cukup tinggi, telur adalah komoditi peternakan yang mempunyai harga murah sehingga mudah dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat. Diantara berbagai jenis telur yang telah menjadi komoditi peternakan, salah satu di antaranya adalah telur puyuh. Telur puyuh mempunyai keistimewaan tertentu seperti bentuknya yang kecil namun ditunjang oleh unsur gizi yang tinggi sehingga memungkinkan orang mudah mengkonsumsinya sekaligus satu butir dan rasanya enak serta tidak amis.

Selain itu faktor yang terpenting dalam pemeliharaan ternak puyuh adalah pakan, sebab 70% biaya yang dikeluarkan peternak digunakan untuk pembelian pakan. Zat-zat gizi yang dibutuhkan harus terdapat dalam pakan, kekurangan salah satu zat gizi yang diperlukan akan memberikan dampak buruk (Listiyowati dan Kinanti, 2005).

Dalam penyusunan ransum biasanya hanya memperhatikan kandungan protein dan energi, tetapi kebutuhan lain seperti vitamin dan mineral tidak diperhatikan. Kebutuhan mineral harus terpenuhi seperti halnya dengan kebutuhan protein dan energi. Mineral yang dibutuhkan oleh ternak terdiri dari mineral makro dan mikro. Adapun mineral makro yang dibutuhkan seperti: Ca, P, K, Cl, S, Na, dan Mg. Sedangkan mineral mikro yang dibutuhkan oleh ternak Fe, I, Zn, Cu, Mn, Co, Se dan Mo. Mineral

kalsium (Ca) merupakan salah satu mineral makro yang paling banyak dibutuhkan untuk produksi telur. Kekurangan kalsium dapat menyebabkan penurunan produksi telur dan tipisnya cangkang telur serta gangguan metabolisme. Berbagai jenis bahan yang biasa digunakan sebagai sumber kalsium antara lain tepung tulang 29%, ground limestone 26-36% dan kalsium karbonat 40% (Widodo, 2002).

Salah satu sumber mineral yang cukup banyak terdapat di sekitar tempat tinggal selain yang disebutkan diatas adalah keong mas. Dimana daging dan cangkangnya mengandung banyak mineral terutama mineral kalsium. Kandungan mineral kalsium tepung keong mas yaitu 29.33% dan cangkangnya mengandung kalsium 29.35% (BPTP Liptan, 2000). Oleh karena itu cangkang keong mas cukup potensial digunakan sebagai sumber kalsium asal hewan selain tepung tulang dan tepung kerang. Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan penelitian tentang efek penggunaan tepung cangkang keong mas dalam ransum terhadap tebal dan berat cangkang telur puyuh.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana efek penggunaan tepung cangkang keong mas dalam ransum dapat meningkatkan tebal dan berat cangkang telur puyuh.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efek penggunaan tepung cangkang keong mas dalam ransum terhadap peningkatan tebal dan berat cangkang telur puyuh.

1.4 Mafaat Penelitian

1. Sebagai bahan informasi tentang efek penggunaan tepung cangkang keong mas dalam ransum ternak unggas khususnya puyuh.
2. Pemanfaatan tepung cangkang keong mas sebagai pakan alternatif sumber kalsium asal hewan selain tepung tulang.
3. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat umum dan peternak tentang pemanfaatan pakan alternatif tepung cangkang keong mas sehingga dapat mengurangi penggunaan bahan pakan yang mahal.
4. Sebagai bahan informasi kepada pihak lain dalam melakukan penelitian selanjutnya tentang pemanfaatan tepung cangkang keong mas.
5. Sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian akhir sarjana di Program studi Peternakan Fakultas Ilmu-Ilmu Pertanian Universitas Negeri Gorontalo.